

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kurikulum di SMAK Penabur Cirebon adalah menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Pendidikan Agama di SMAK Penabur Cirebon sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan oleh Departemen Agama dan Bimas Kristen, di tambah dengan PKBN2K yaitu pendidikan nilai-nilai Kristiani. Seperti: Kepeduliaan, keberanian, keramahan, kebaikan, dan lain-lain. Ini dasar SMAK Penabur Cirebon untuk pendidikan multikultural. Jadi pendidikan agama dan pendidikan multikultural tidak di pisahkan dalam kurikulumnya.

Implementasi pendidikan agama dan pendidikan multikultural di SMAK Penabur, sebagaimana pelaksanaan pendidikan di Sekolah lain yaitu dilaksanakan di kelas dengan materi yang ada (sesuai) dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Alokasi waktunya dalam seminggu adalah 16 jam dan 1 jam 45 menit pelajaran dalam satu kali pertemuan. Dari sisi pendidikan multikultural sudah dilaksanakan,

Evaluasi pendidikan agama dan pendidikan multikultural di SMAK Penabur Cirebon. Pendidik menggunakan evaluasi dengan menggunakan Penilaian Keterampilan sikap : penilaian observasi jurnal, pengetahuan: penilaian pilihan ganda, esay, wawancara. Kompetensi ketrampilan penilaiannya dengan unjuk kerja/pengumpulan data. Unjuk kerja perilaku dalam kehidupan bersama orang lain.

## **B. Rekomendasi**

Dari temuan-temuan penelitian yang penulis lakukan dapat di rekomendasikan untuk:

### **1) Sekolah**

- a. Bagi sekolah, hendaknya memperbanyak sumber belajar, buku referensi, dan buku penunjang sehingga mempunyai banyak referensi dan bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.
- b. Bagi sekolah, hendaknya lebih ditingkatkan lagi kegiatan pendidikan agama dan pendidikan multikultural baik disekolah maupun di luar sekolah dengan inovasi-inovasi baru menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
- c. Bagi sekolah, di programkan ada pertukaran pelajar, terutama ke sekolah-sekolah Non Kristen. Ini berguna untuk memperkuat tali persaudaraan antar sekolah-sekolah di sekitar Cirebon dan menambah wawasan keilmuan dan pengalaman bagi siswa.
- d. Bagi sekolah, hendaknya membuat program secara khusus membantu masyarakat sekitar, serta ikut serta dan aktif membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti korban bencana alam, dll.
- e. Bagi sekolah, dalam rangka membentuk kerukunan antar umat beragama dan memberikan toleransi antar umat beragama, alangkah baiknya kalau lembaga-lembaga pendidikan yang menerima siswa

majemuk multi agama itu menyediakan juga guru yang sesuai yang dianut oleh siswa.

## **2) Guru**

- a. Bagi guru, hendaknya secara konsisten memasukan nilai-nilai pendidikan agama dan pendidikan multikultural di setiap mata pelajaran. Ini sangat membantu untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama yang sesuai dengan tuntunan agama.
- b. Para praktisi pendidikan, terutama para guru, sudah saatnya dilibatkan dalam berbagai dialog agama maupun budaya yang sedang marak dilaksanakan di Indonesia ini. Dengan demikian para guru memiliki wawasan yang mumpuni mengenai pendidikan agama dan pendidikan multikultural sehingga dapat menjadi fasilitator untuk menyampaikan kepada peserta didik mengenai arti pentingnya memahami, menyadari, dan mensikapi dengan baik berbagai perbedaan dan keragaman yang terdapat di dalam masyarakat sebagai suatu yang niscaya.
- c. Bagi guru, hendaknya harus mengetahui karakter siswanya masing-masing, sehingga dalam menyampaikan pelajaran tidak selalu dengan metode ceramah saja, melainkan dengan metode-metode yang baru dan kreatif, sehingga membuat siswa menjadi ceria, bergembira dan mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru.
- d. Bagi guru, hendaknya menjadi teladan dan inspirasi bagi siswanya, baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Selalu memotivasi siswanya tanpa merendahnya. Sekalipun anak itu kurang baik dalam

kepribadiannya ataupun kurang baik dalam kegiatan belajar berlangsung. Guru harus bersabar dan memotivasi siswanya.

### **3) Masyarakat**

Bagi masyarakat, agar dapat bersikap saling menghargai satu sama lain, tidak saling menyalahkan, jangan merasa agamanya paling benar dan memperolok agama lain. Disamping itu perlu menciptakan lingkungan yang demokratis dan toleran.

**Demikian kesimpulan penelitian yang saya lakukan, semoga bermanfaat bagi penerus generasi bangsa.**